

**EFEKTIFITAS *ICE BREAKING* TERHADAP KEAKTIFAN SISWA PADA
MATA PELAJARAN BAHASA ARAB KELAS VIII MADRASAH
TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH 25 BRONDONG**

Akmaluddin Al Muchlisi¹, Suharsono²

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Paciran Lamongan

Email : akmalloeddien1@gmail.com, Sonosuhar22@gmail.com

ABSTRAK

Efektivitas Ice Breaking Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII Mts. Muhammadiyah 25 Brondong. Penelitian ini melatarbelakangi dari Permasalahan non kebahasaan yaitu seperti motivasi dan minat belajar siswa yang rendah. Kejenuhan belajar yang dialami peserta didik ditandai dengan peserta didik kurang antusiasme dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran di kelas. dan juga Permasalahan yang dihadapi dalam pelajaran Bahasa Arab yaitu permasalahan kebahasaan yang rumit, seperti siswa mengalami kebingungan menerjemahkan kata dalam teks, pengucapan huruf yang sukar, serta mengalami kesulitan dalam praktek percakapan. Oleh karena itu pendidik harus bias menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan salah satunya menggunakan Ice breaking. Secara bahasa Ice breaking/penyegaran berarti pemecah es. Sehingga secara istilah Ice breaking memiliki arti menghidupkan kembali suasana yang awalnya kaku/dingin menjadi bergembira. Dengan pembelajaran yang menyenangkan setiap peserta didik tidak merasa jenuh dan dengan mudah mereka menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Kata Kunci : Efektivitas, *ice breaking*, keaktifan siswa, Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh banyak aktor, salah satunya adalah kekurangan motivasi dan kurangnya konsentrasi siswa terhadap proses pembelajaran. Setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda, begitupun cara siswa dalam menentukan konsentrasinya. Hal ini karena dalam siswa banyak perbedaan dalam proses pembelajarannya, oleh karena itulah guru harus bisa multi cara dalam memperbaiki proses pembelajarannya dengan banyaknya perbedaan yang ada pada individu siswa. salah satu problem yang harus biasa diatasi guru adalah ketika siswa mulai bosan dan jenuh ketika pembelajaran berlangsung.

Kejenuhan merupakan respons psikologis terhadap stres kerja yang ditandai dengan kelelahan emosional, depersonalisasi, dan kurangnya perasaan pencapaian pribadi. Kejenuhan belajar dapat diartikan sebagai kelelahan fisik, emosi, dan mental yang dialami oleh siswa, yang ditandai dengan menurunnya motivasi dan minat siswa untuk belajar, timbulnya rasa malas yang berat, dan menurunnya prestasi belajar siswa.

Pembelajaran yang menyenangkan setiap peserta didik tidak merasa jenuh dan dengan mudah mereka menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Ice breaking adalah kegiatan yang dapat mencairkan suasana sehingga dapat menyegarkan kembali dan mengembalikan kondisi kepada keadaan semula yaitu pada fokus peserta didik yang kondusif. Adanya *Ice breaking* dapat meningkatkan gairah dan motivasi belajar siswa sehingga siswa tidak pasif.

Dari sini peneliti tertarik dan membuat skripsi yang berjudul “Efektifitas *Ice Breaking* Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 25 Brondong”. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya penerapan pembelajaran Bahasa Arab terhadap keaktifan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Ice Breaking* bagi siswa di MTs Muhammadiyah 25 Brondong.

A. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka studi lapangan. Tahapan penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Penelitian ini melakukan klasifikasi data berdasarkan formula penelitian. **Wahyudin Darmalaksana, 'Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan',**

Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020, 1–6. Pada tahap lanjut dilakukan pengolahan data atau pengutipan referensi. Tahap dua, penelitian ini juga dilaksanakan melalui studi lapangan. Mula-mula disusun desain penelitian dan pengujian alat lapangan. Tahap lanjut dilakukan penentuan lokasi penelitian, responden, dan informan. Dalam pelaksanaan penelitian lapangan dilakukan pengamatan, dokumentasi dan wawancara.

Data hasil studi pustaka dan hasil studi lapangan ditampilkan sebagai temuan penelitian, diabstraksikan untuk mendapatkan informasi yang utuh, dan diinterpretasi hingga menghasilkan pengetahuan untuk penarikan kesimpulan.

Tujuan peneliti menggunakan metode kualitatif pada penelitian ini karena ingin mengetahui hasil penerapan pembelajaran *Ice Breaking* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 25 Brondong.

Pengumpulan data secara observasi adalah mengamati secara langsung atau tidak langsung, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Pengamatan ini tertuju pada bagaimana guru mengajar, siswa belajar, proses pembelajaran, dan lain-lain.

Secara umum pengertian observasi yaitu cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan obyek pengamatan. Teknik pengumpulan data

dengan observasi dilakukan bila, penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan bila responden tidak terlalu besar.¹

Pengumpulan data secara wawancara ini dilakukan secara langsung melalui mengajukan pertanyaan secara lisan kepada pihak – pihak yang bisa dijadikan sumber data. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif perlu diperhatikan, sebab kualitas riset sangat tergantung dari kualitas dan kelengkapan data yang telah didapatkan. Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda.

1. Wawancara mendalam (indepth interview).

Sebagian besar sumber data penelitian kualitatif didasarkan pada wawancara mendalam, teknik ini menggunakan pertanyaan open ended, dengan mengutamakan sikap etis terhadap informan yang sedang dipelajari. Data yang diperoleh berupa persepsi, pendapat, perasaan, dan pengetahuan.

2. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi ini dilakukan dengan pengamatan terhadap apa yang diteliti yang hasilnya dapat berupa gambaran yang ada di lapangan dalam bentuk sikap, tindakan, pembicaraan, maupun interaksi interpersonal.

3. Dokumen

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu

¹ Listiawan, T. (2016). Pengembangan *learning management system (lms)* di program studi pendidikan matematika stkip pgri tulungagung. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)*, 2016, 1.01: 14-22.

memberikan informasi bagi proses penelitian. Apabila dengan berbagai teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda satu sama lainnya, peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang terkait hingga didapatkan kepastian dan kebenaran datanya.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam tahap reduksi data, peneliti telah melakukan observasi untuk melakukan pengamatan, pendataan dan mengkategorikan Informan, dari data hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 Mei 2024, ditemukan data guru aktif dan murid di MTs Muhammadiyah 25 Brondong sebagai berikut :

Tabel 1.
Data siswa tahun pelajaran 2023/2024

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	7 (Tujuh)	12	14	26

Tabel 2.
Data Tenaga Pendidik

No	Guru (Lk)	Guru (Pr)	Jumlah	Keterangan
1.	9	9	18	Masih aktif Melaksanakan Tugas Sampai Sekarang

Kemudian untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap teknik *ice breaking* yang dibawakan oleh pendidik dan hal ini bertujuan agar dapat diketahui seberapa jauh antusiasme peserta didik dalam menerima pelajaran Bahasa Arab dan keberhasilan guru dalam menerapkan metode tersebut.

Maka hasil penelitian tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak Azam S.Pd.I selaku guru mata pelajaran bahasa Arab “ Dengan menggunakan teknik *Ice Breaking* dapat menambah antusiasme peserta didik, mereka menjadi lebih mudah dalam memahami materi pelajaran Bahasa Arab karena pembelajaran menjadi lebih asyik dan menjadi lebih mudah untuk dipahami”.²

Penerapan teknik *Ice Breaking* ini diakui oleh guru Bahasa Arab bukan merupakan sebuah pelaksanaan yang hanya memenuhi tuntutan secara normative belaka, namun penerapan metode ini dilakukan untuk menambah perbendaharaan metode pembelajaran sesuai dengan karakter peserta didik di jenjang Sekolah Menengah Pertama, yang mana mereka mulai lebih berfikir logis dan sistematis sehingga metode yang digunakan juga harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan karakter peserta didik.

Sesuai dengan wawancara yang kami lakukan kepada bapak Azam,S.Pd.I selaku pengajar mata pelajaran Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 25 Brondong “Menurut saya *Ice Breaking* ini sangat efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab,terutama dalam memudahkan siswa dalam menghafal dan memahami mufrodat yang diajarkan.ini juga bisa menjadi variasi dalam penyampaian pembelajaran sehingga guru tidak hanya monoton dengan mengajar menggunakan metode ceramah saja tetapi ada variasi penyampaian ateri agar siswa tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran yang ada dikelas, kemudian penerapan *ice breaking* ini sangat efektif pada mata pelajaran Bahasa Arab, hal ini bisa dilihat dari hasil pembelajarannya, yaitu peserta didik dapat lebih aktif dalam menanggapi materi yang saya sampaikan walaupun mungkin belum 100% tapi setidaknya teknik *ice breaking* ini melebihi dari metode yang saya terapkan seperti yang lainnya”.³

² Wawancara dengan bapak Azam S.Pd.I pada tanggal 18 Mei 2024 di MTs Muhammadiyah 25 Brondong

³ Wawancara dengan bapak Azam S.Pd.I pada tanggal 18 Mei 2024 di MTs Muhammadiyah 25 Brondong

Adapun hasil wawancara pada peserta didik, mereka juga memberikan beberapa tanggapan dan komentar mengenai efektifitas *ice breaking* dalam pembelajaran bahasa Arab, berikut sebagian kutipan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas 8 Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 25 Brondong :

“Menurut saya pembelajaran *ice breaking* yang telah diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Arab membuat saya lebih semangat dan antusias mengikuti pembelajarannya, karena materi yang disampaikan seru mudah dipahami dan tidak membosankan, dan juga saya lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan karena penyampaiannya mudah untuk dipahami”.⁴

“Menurut saya pembelajarannya menyenangkan tidak membosankan mudah dipahami dan tidak membosankan jadi saya lebih aktif, berbeda jika penyampaian dengan metode ceramah yang cenderung pasif dan monoton”.⁵

“Menurut saya teknik *ice breaking* ini memudahkan saya dalam memahami materi yang disampaikan oleh pak guru, memudahkan saya dalam memahami dan menghafal mufrodat-mufrodat yang telah diajarkan dengan cara yang mudah dan tidak membosankan”.⁶

Dari beberapa hasil wawancara yang dikutip dengan beberapa peserta didik tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektifitas *ice breaking* dalam pembelajaran Bahasa Arab cukup efektif, karena peserta didik menjadi lebih mudah dalam memahami materi serta tidak merasa jenuh ketika pembelajaran berlangsung. Jadi ada relevansi antara teori dengan kehidupan nyata melalui penerapan *ice breaking* ini, sehingga lebih mengena dalam hati peserta didik.

⁴ Wawancara dengan Bagus Irawan, salah satu peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah 25 Brondong

⁵ Wawancara dengan Roscalina, salah satu peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah 25 Brondong

⁶ Wawancara dengan Wildan Arastasya, salah satu peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah 25 Brondong

KESIMPULAN

Secara bahasa *Ice breaking* (penyegaran) berarti pemecah es. Sehingga secara istilah *Ice breaking* memiliki arti menghidupkan kembali suasana yang awalnya kaku/dingin menjadi bergembira. Dengan pembelajaran yang menyenangkan setiap peserta didik tidak merasa jenuh dan dengan mudah mereka menerima apa yang disampaikan oleh guru. *Ice breaking* adalah kegiatan yang dapat mencairkan suasana sehingga dapat menyegarkan kembali dan mengembalikan kondisi kepada keadaan semula yaitu pada fokus peserta didik yang kondusif.

Penulis melakukan penelitian yang bertempat di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah 25 Brondong, dengan menggunakan teknik *ice breaking* pada pembelajaran Bahasa Arab dapat membantu dan juga memberi motivasi belajar peserta didik. dan teknik *ice breaking* yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Arab ini dapat menjadi salah satu variasi metode pembelajaran dan dapat diharapkan dapat membantu pendidik dalam proses belajar mengajar agar menjadi lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran serta memberikan hasil yang maksimal. penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran Bahasa Arab dinilai efektif karena dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Darmalaksana, Wahyudin. 2020. “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan.” *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*: 1–6.

Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020, 1–6.

Listiawan, T. (2016). Pengembangan *learning management system (lms)* di program studi pendidikan matematika stkip pgri tulungagung. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)*, 2016, 1.01: 14-22.

Wahyudin Darmalaksana, ‘*Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan StudiLapangan*’,

Wawancara Bapak Azam S.Pd.I pada tanggal 18 Mei 2024 di MTs Muhammadiyah 25 Brondong.

Wawancara Bapak Azam S.Pd.I pada tanggal 18 Mei 2024 di MTs Muhammadiyah 25 Brondong.

Wawancara Bagus Irawan, peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah 25 Brondong.

Wawancara Roscalina, peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah 25 Brondong

Wawancara Wildan Arastasya, peserta didik kelas VIII MTs Muhammadiyah 25 Brondong.